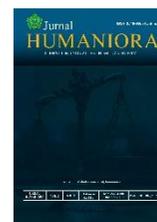


Available online at www.jurnal.abulyatama.ac.id/humaniora
ISSN 2548-9585 (Online)

Universitas Abulyatama Jurnal Humaniora



Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Ade Gunawan*¹, Wimpi Siski Pirari¹, Maya Sari*¹

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, 20238, Indonesia

*Email korespondensi: adegunawan@umsu.ac.id

Diterima 15 Agustus 2020; Disetujui 18 September 2020; Dipublikasi 3 Oktober 2020

Abstract: *The purpose of this study was to analyze the effect of financial literacy and lifestyle on financial management owned by students. The research method used in this study is quantitative research methods. The population in this study was the students of Management Study Program Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), in the even semester 2019-2020, there were 957 students. The sample used in this study amounted to 100 students using random sampling techniques. The data used in this study are primary data, namely by distributing questionnaires / questionnaires. The data analysis technique used in this study is a quantitative data analysis technique using statistical methods. The statistical method used is SPSS IBM 20. The results of the study show that Financial Literacy has no influence on the Financial Management of Management Students of Muhammadiyah University of North Sumatra, Lifestyle has an influence on the financial management of students of Management of Muhammadiyah University of North Sumatra, Financial Literacy and Lifestyle simultaneously have influence on the Financial Management of University of Muhammadiyah Sumatera Utara Management Students.*

Keywords: *Financial Literacy, Lifestyle, Financial Management*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), pada semester genap 2019-2020 yang berjumlah 957 mahasiswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 100 mahasiswa dengan menggunakan teknik pengambilan sampel secara acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan cara penyebaran kuesioner/angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan metode statistik. Metode statistik yang digunakan adalah SPSS IBM 20. Hasil penelitian menunjukkan Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Gaya Hidup memiliki pengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Literasi Keuangan dan Gaya Hidup secara simultan memiliki pengaruh terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kata kunci : *Literasi Keuangan, Gaya Hidup, Pengelolaan Keuangan*

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menjelaskan pendapatan per kapita masyarakat Indonesia naik dari Rp 51,9 juta per kapita per tahun pada tahun 2017 menjadi Rp 56 juta per kapita per tahun pada tahun 2018. Meskipun pendapatan perkapita naik, namun kesejahteraan masyarakat miskin belum menunjukkan kondisi yang membaik.

Menurut survey World Bank (2011) masyarakat yang berpenghasilan rendah masih belum membutuhkan layanan dan produk perbankan diakibatkan beberapa hal yaitu : merasa uang yang dimiliki belum cukup, belum adanya pekerjaan tetap, dan masih pengangguran, tidak ada manfaat dengan dengan berhubungan dengan pihak bank, tidak membutuhkan kredit, tidak memiliki jaminan untuk meminjam, tidak memiliki kemampuan untuk menyicil pinjaman, masih ada rasa tidak percaya dan rasa tidak nyaman dengan pihak perbankan sebagai pihak kedua yang mengelola uang yang dimiliki, adanya anggapan mahal dalam biaya transaksi, tidak ada pengetahuan yang cukup tentang produk/layanan perbankan. Kondisi ini yang akhirnya menyebabkan masih gagal dalam pencapaian inklusi keuangan pada masyarakat miskin atau berpengaruh rendah.

Masyarakat Indonesia belum sepenuhnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai cara mengoptimalkan uang untuk kegiatan yang produktif. Masyarakat membutuhkan pengetahuan mengenai industri jasa keuangan seperti perbankan, asuransi, pasar modal, dana pensiun, lembaga pembiayaan, pengadaian dan lainnya. Industri jasa keuangan tersebut perlu dipahami oleh setiap masyarakat upaya meningkatkan tingkat literasi keuangan dan cara masyarakat dapat menggunakan atau memanfaatkan produk dan layanan jasa

keuangan yang tersedia. Tingkat pengetahuan masyarakat dari survei mengenai kelembagaan industri jasa keuangan pada bank sebesar 99,8%, asuransi sebesar 60,3%, dana pensiun sebesar 22,4%, lembaga pembiayaan sebesar 49,8%, pengadaian sebesar 58,2%, dan pasar modal sebesar 15,7% (OJK, 2017).

Berdasarkan materi pendukung literasi keuangan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2017) literasi keuangan adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Maka masyarakat perlu memiliki kecerdasan finansial dalam melakukan pengelolaan keuangan.

Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan menjadi masalah serius bagi dunia. Di Indonesia sendiri, berdasarkan survei nasional literasi keuangan yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilaksanakan pada tahun 2013 menunjukkan hasil bahwa baru 21,84% dari total penduduk Indonesia yang tergolong *well-literate* (indeks literasi keuangan 21,84%) dari masyarakat Indonesia yang berumur 17 tahun telah melek keuangan memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

Dalam survei yang dilakukan OJK pada tahun 2016 diketahui bahwa sebanyak 42,5%

masyarakat pernah mengalami kondisi dimana penghasilan yang dimiliki tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari dalam satu tahun terakhir. Dari kondisi tersebut, 26,5%, masyarakat melakukan berbagai upaya untuk menghadapi kondisi dimaksud, antara lain menarik tabungan (33,6%) dan meminjam dari keluarga atau teman (20,9%). Sementara upaya yang dilakukan dan berhubungan dengan lembaga jasa keuangan masih terbilang rendah yaitu pinjaman di lembaga jasa keuangan formal (5,5%) dan pinjaman dengan gadai (3,8%)(OJK, 2017).

Dalam hal pengelolaan keuangan, ternyata 54,9% masyarakat Indonesia menyusun anggaran keuangan bulanan. Dari 54,9% tersebut 27,5% diantaranya menyatakan membuat rencana keuangan bulanan secara rinci dan 72,5% lainnya hanya menyusun secara besaran saja. Namun demikian, dari 54,9% masyarakat yang menyusun anggaran tersebut hanya 30,7% saja yang memiliki komitmen untuk melaksanakan perencanaan keuangan yang telah disusun (OJK, 2017). Kondisi tersebut jelas kurang menguntungkan bagi upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Karena itu, strategi nasional literasi keuangan Indonesia revisi 2017 telah diluncurkan.

Peluncuran buku literasi keuangan untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat dan para pelajar yang menduduki jenjang sekolah. Buku yang diluncurkan adalah buku seri literasi keuangan tingkat perguruan tinggi yang dibuat oleh OJK yang dapat membantu masyarakat luas dalam memberikan pengetahuan tentang keuangan khususnya mahasiswa, ilmu ini juga melekat pada kehidupan sehari-hari. Pengetahuan keuangan dan keterampilan mengelola keuangan pribadi sangat

penting dalam kehidupan sehari-hari. Terutama mahasiswa, yang merupakan tahapan usia yang diharuskan dapat mengelola keuangannya sendiri. Selain itu, mahasiswa juga merupakan golongan yang memiliki kontribusi yang besar pada perekonomian. Pada umumnya mahasiswa mulai menjalani masa peralihan dari awalnya pengelolaan keuangannya diatur oleh orang tua menjadi beralih untuk mengelola sendiri keuangan pribadinya. Mahasiswa harus lebih memperhatikan pengambilan keputusan dalam menggunakan uangnya.

Berdasarkan riset awal di UMSU yang dilakukan peneliti, peneliti melihat mahasiswa UMSU tidak pernah membuat pengelolaan keuangan serta tidak memiliki pendapatan dan cadangan dana yang terbatas. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang kos atau tidak tinggal dengan orang tua. Mahasiswa yang tidak tinggal dengan orang tua harus belajar untuk mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas keputusan mereka selama satu bulan. Namun, yang terjadi umumnya adalah dana mereka habis sebelum tanggal kiriman untuk bulan yang akan datang. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan keuangan kurang baik, tidak membuat anggaran untuk pengeluaran sehari-hari, ataupun pola konsumsi serta gaya hidup yang boros sehingga terjadi kekurangan uang sehingga menyebabkan untuk berhutang.

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula manajemen keuangan seseorang tersebut. Pengelolaan keuangan keluarga berdasarkan pada status sosial ekonomi orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, jenis pekerjaan orang tua, tingkat pendapatan orang tua, jabatan sosial orang

tua dan uang saku mahasiswa. Margareta dan Reza (2015) menunjukkan bahwa pendapatan orang tua dengan pendapatan pendapatan rumah tangga yang lebih tinggi cenderung memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi karena mereka lebih sering menggunakan instrumen dan layanan finansial. Hal ini mempengaruhi besarnya pengiriman terhadap anak yang juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi literasi keuangan.

Berdasarkan pernyataan yang telah dipaparkan maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan dapat dikaitkan dengan beberapa faktor yaitu pendidikan pengelolaan keuangan keluarga dan besarnya pengiriman uang saku. Mahasiswa pada umumnya memiliki kebebasan yang lebih besar dalam membuat keputusan pribadi dalam keuangannya. Tetapi, hal itu belum mampu menjadikan mereka menjadi pelaku ekonomi yang cerdas dalam kehidupan saat ini.

Bukti empiris rendahnya literasi keuangan juga terjadi pada kalangan mahasiswa seperti yang diungkapkan oleh Chen dan Volpe (1998) bahwa rendahnya literasi keuangan mahasiswa terjadi karena kurangnya edukasi *personal finance* di Universitas. Lebih lanjut, Nidar dan Bestari (2012) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa masih dikategorikan rendah. Perilaku mahasiswa yang cenderung konsumtif kemudian menimbulkan berbagai perilaku keuangan yang tidak baik seperti kurangnya kegiatan menabung, investasi, perencanaan dana darurat dan penganggaran dana untuk masa depan. Mahasiswa belum menabung secara maksimal, karena pengelolaan keuangan yang masih rendah. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatakan masyarakat Indonesia semakin

konsumtif dan mulai meninggalkan kebiasaan menabung. Mahasiswa berada pada waktu yang sangat penting dalam kehidupan mereka dimana mereka menghadapi kemandirian finansial.

Gaya hidup menggambarkan “keseluruhan diri seseorang” yang berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup merupakan pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya. Gaya hidup dibentuk melalui interaksi sosial. Gaya hidup adalah cara yang ditempuh seseorang dalam menjalani hidupnya yang meliputi aktivitas, minat, sikap, konsumsi dan harapan. Menurut Fudyartanta (2012) didalam jurnalnya (Kanserina, 2015) gaya hidup mahasiswa dapat berubah, akan tetapi perubahan ini bukan disebabkan oleh berubahnya kebutuhan. Pada masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi model, melainkan orang-orang yang umumnya sama yang menjadi model utama.

Berdasarkan riset awal di UMSU yang dilakukan peneliti, peneliti melihat adanya fenomena gaya hidup modern dikalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU yang membuat mahasiswa tersebut cenderung mengikuti gaya hidup yang hedonisme. Hedonisme merupakan bagian dari identifikasi perubahan sosial. Adanya gaya hidup hedonisme dikalangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis UMSU tercermin dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kebiasaan mereka yang selalu ingin hidup mewah, misalnya berfoya-foya dan nongkrong di cafe ataupun di mall. Dengan kondisi keuangan yang tidak memadai untuk sebisamungkin mahasiswa tersebut mengikuti arus modernitas yaitu melalui penggunaan barang-barang berkelas, gaya berpakaian, dandanan yang sesuai

dengan style saat ini agar tercipta suatu image sebagai mahasiswa yang berkelas. Hal ini disebabkan karena kurangnya tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pengelolaan keuangan yang efisien. Seandainya mereka tahu bagaimana cara mengelola keuangan yang tepat maka mereka tidak akan melakukan hal-hal tersebut yang menyebabkan bertindak lebih boros.

Dengan gaya hidup yang tinggi membuat pengelolaan keuangan juga menjadi gambaran bagaimana seseorang bersikap ketika dihadapkan keputusan keuangan yang harus diambilnya. Seseorang yang mampu mengambil keputusan dalam mengelola keuangannya tidak akan mengalami kesulitan dimasa depan dan memperlihatkan perilaku yang sehat sehingga mampu menentukan skala prioritas tentang apa yang menjadi kebutuhan dan keinginannya.

Tetapi kondisi lapangan berdasarkan pengamatan penulis sebagai mahasiswa prodi manajemen UMSU diketahui bahwa 90% mahasiswa manajemen UMSU merupakan tanggungan orang tua dan hanya 10% yang ikut serta membantu orang tua untuk kebutuhannya sehari-hari. Sejalan dengan data itu terlihat juga 95% mahasiswa lebih sering menghabiskan waktu di pusat perbelanjaan hampir setiap hari. Mereka juga memiliki perilaku konsumtif dan bersifat hedon yaitu 95% mahasiswa selalu melakukan aktivitas belanja lebih dari 5x dalam seminggu dan kelompok ini juga tidak memiliki tabungan untuk konsumtif bukan tabungan yang bersifat simpanan masa depan. Oleh karena itu literasi keuangan merupakan hal yang signifikan diperlukan bagi mahasiswa manajemen, karena dalam literasi keuangan memberikan pengetahuan untuk menjadikan

seseorang cerdas dalam mengelola keuangannya {Formatting Citation}.

KAJIAN PUSTAKA

Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari. Menurut (Putri & Lestari 2019) bahwa pengelolaan keuangan merupakan bagian dari kegiatan manajemen keuangan pribadi yang merupakan proses seorang individu memenuhi kebutuhan hidup melalui kegiatan mengelola sumber keuangan secara tersusun dan sistematis. Menurut Yushita (2017) dalam melakukan pengelolaan keuangan haruslah ada perencanaan keuangan untuk mencapai tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun jangka panjang. Media pencapaian tujuan tersebut dapat melalui tabungan, investasi, atau pengalokasian dana. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak pada perilaku berkeinginan yang tidak terbatas.

Literasi Keuangan

Literasi keuangan secara luas bermakna praktik dalam hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya yang mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat (Soetiono & Setiawan, 2018). Menurut penelitian Otoritas Jasa Keuangan (OJK) di dalam jurnal Astuti et al (2019) menyatakan bahwa :*“Financial literacy is a series of processes or activities to improve the knowledge, beliefs and skills of consumers and the wider community so that they are able to manage finances better”*. Secara umum dapat diartikan sebagai “literasi keuangan

adalah rangkaian proses atau aktivitas untuk meningkatkan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), keyakinan (*confidence*) konsumen dan masyarakat luas sehingga mereka mampu mengelola keuangan pribadi lebih baik". Menurut OECD Atkinson & Messy (2018) menyatakan bahwa : "*Financial literacy is combination of awareness, knowledge, skill, attitude and behaviours necessary to make sound financial decisions and ultimately achieve individual financial wellbeing*". Secara umum dapat diartikan "literasi keuangan adalah pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu"..

Menurut Shim, et al (2010) dalam (Pulungan, 2017, hal. 57) ada beberapa faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu sebagai berikut : (1) lingkungan sosial (2) perilaku orang tua (3) Pendidikan orang tua (4) pengalaman individu terhadap keuangan. Menurut (Widayati, 2012) faktor yang mempengaruhi literasi keuangan yaitu : (1) jenis kelamin (2) tempat tinggal (3) IPK (Indeks Prestasi Kumulatif) (4) pendidikan orang tua (5) tingkat pendapatan orang tua. Harsanto (2016) menjelaskan ada beberapa indikator yang dapat dijadikan patokan terkait literasi keuangan adalah sebagai berikut : (1) seseorang harus mampu membuat surplus keuangannya, ini berhubungan dengan sejauh mana seseorang mampu menambah aset keuangan yang dimiliki. (2) memahami dan mengetahui dengan jelas berapa yang harus ditabung dan diinvestasikan setiap bulannya. Mengetahui produk-produk keuangan yang sesuai dengan profil dan latar belakang yang dimiliki. Menurut (Ulfatun *et al.*, 2016) dalam (Rahmayanti *et al.*, 2019) indikator-

indikator literasi keuangan yaitu sebagai berikut : 1) pengetahuan umum pengelolaan keuangan. (2) pengelolaan tabungan dan pinjaman (3) pengelolaan asuransi. (4) pengelolaan investasi.

Gaya Hidup

Menurut penelitian Kotler dan Armstrong (2008) dalam Saufika *et al* (2012) menyatakan bahwa gaya hidup mencerminkan keseluruhan orang tersebut dalam interaksinya dengan lingkungannya. Interaksi seseorang dengan lingkungannya tak lepas dari pengaruh orang-orang dan keadaan sekitarnya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam berinteraksi di dunia. Menurut (Susanto, 2013) gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspresikan dalam aktivitas, minat, dan opininya, dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar. Minor (2002) dalam Gunawan & Chairani (2019) menyatakan bahwa : "*Lifestyle is to show how people live, how to spend the money, and how to allocate time. It can be concluded that a sedentary lifestyle is a pattern of life that is expressed in activities, interests, and opinions in spending money and how to allocate time*". Secara umum dapat disimpulkan bahwa gaya hidup pola hidup seseorang yang dinyatakan dalam kegiatan, minat, dan pendapatannya dalam membelanjakan uangnya dan bagaimana mengalokasikan waktu. Menurut (Susanto, 2013) ada beberapa faktor yang mempengaruhi gaya hidup seseorang ada 2 faktor yang berasal dari dalam diri sendiri individu (internal) dan faktor yang berasal

dari luar (eksternal) : (1) faktor internal yaitu pengalaman dan pengamatan, kepribadian, konsep diri, motif dan persepsi. (2) faktor eksternal meliputi kelompok referensi, keluarga, kelas sosial, dan kebudayaan. Menurut penelitian (Susanto, 2013) menyatakan bahwa gaya hidup dapat diukur melalui indikator sebagai berikut : 1) aktivitas 2) minat 3) pandangan seseorang terhadap diri sendiri dan orang lain 4) karakter-karakter dasar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey, karena mengambil sampel dari satu populasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian eksplanatori, yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara variabel penelitian dan hipotesis pengujian (Nasution, et al., 2020). Pendekatan yang digunakan adalah deskripsi kuantitatif. Penelitian ini untuk melihat pengaruh literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU), yang berjumlah 957 mahasiswa tahun ajaran 2019-2020. Adapun sebaran populasi penelitian ini tersebar berdasarkan jurusan mahasiswa. dalam penelitian ini seluruh populasi mahasiswa prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) sebanyak 957 mahasiswa dengan mengambil sebanyak 100 mahasiswa prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang kost sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan *Judgement Sampling*, dimana sampel dipilih dari suatu populasi berdasarkan pertimbangan ahli

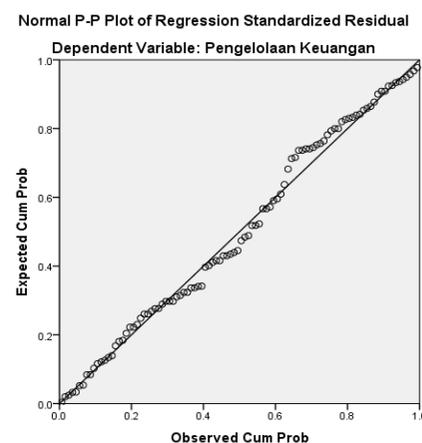
maupun pertimbangan ilmiah. Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak dalam penelitian. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat dipergunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis dari penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk memastikan bahwa alat uji regresi berganda dapat digunakan atau tidak dalam penelitian. Apabila uji asumsi klasik telah terpenuhi, maka alat uji statistik regresi linier berganda dapat dipergunakan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas dapat dilihat dari grafik *probability plot*:



Gambar 1. Hasil Pengujian Normalitas
Pada gambar diatas diketahui hasil dari pengujian normalitas bahwa data menunjukkan

penyebaran titik-titik data cenderung mendekati garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal dan uji normalitas terpenuhi.

Multikolinieritas digunakan untuk menguji

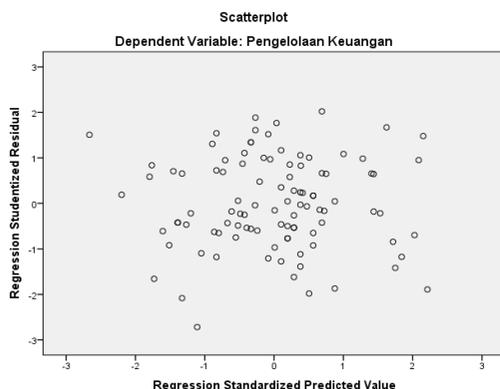
Tabel 1. Hasil Pengujian Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
	(Constant)	
1	Literasi Keuangan	.930 1.075
	Gaya Hidup	.930 1.075

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Kedua variabel independent yaitu X_1 dan X_2 memiliki nilai VIF dalam batas toleransi yang telah ditentukan yaitu 1,075 dan 1,075 (tidak melebihi 4 atau 5) sehingga tidak terjadi multikolinieritas dalam variabel independen penelitian ini.

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya (Juliandi et al., 2014)



Gambar 2. Pengujian Heteroskedastisitas

Dari gambar grafik scatterplot diatas dapat diketahui bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas

apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai faktor inflasi varians (Variance Inflasi Factor/VIF), yang tidak melebihi 4 atau 5.

pada model regresi ini. Sebab tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka kesimpulannya tidak terjadi heteroskedastitas.

Pengujian Hipotesis Uji t (Secara Parsial)

Tujuan dari Uji t adalah untuk melihat apakah ada hubungan yang signifikan atau tidak dalam hubungan antara variabel X_1 dan X_2 terhadap Y. data tersaji pada tabel di bawah ini, adapun t tabel = 1,984 (lihat tabel t untuk N=98).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variable Literasi Keuangan menunjukkan nilai $t_{hitung} = 1,107 > t_{tabel} = 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0,271 > 0,05$ dengan demikian berarti menunjukkan bahwa Literasi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan keuangan.

Pengaruh Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variable Gaya Hidup menunjukkan nilai $t = 3,343 < t_{tabel} = 1,984$ dengan nilai signifikansi sebesar $= 0,001 < 0,05$ yang berarti menunjukkan bahwa Gaya Hidup

memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan.

Tabel 2. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	26.025	4.726		5.507	.000
1 Literasi Keuangan	.136	.123	.108	1.107	.271
Gaya Hidup	.455	.136	.327	3.343	.001

Hasil perhitungan Uji F dapat dilihat di bawah ini :

Tabel 3. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	212.167	2	106.083	7.722	.001 ^b
Residual	1332.583	97	13.738		
Total	1544.750	99			

a. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan
b. Predictors: (Constant), Gaya hidup, Literasi Keuangan

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai $F_{hitung} = 7,722 >$ dari $F_{tabel} = 3,09$ (lihat tabel F untuk $N = 98$) dengan nilai probabilitas yakni sig adalah sebesar $0,001 < 0,05$. Artinya Literasi Keuangan, dan Gaya Hidup secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengelolaan Keuangan mahasiswa, maka keputusannya Hipotesis

diterima.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *R square*.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.371 ^a	.137	.120	3.706

a. Predictors: (Constant), Gaya Hidup, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Pengelolaan Keuangan

Dari hasil pengolahan data di atas terlihat bahwa nilai koefisien korelasi (*R Square*) sebesar 0,139, hal ini Literasi keuangan, Gaya hidup secara bersama-sama berpengaruh sebesar 13,7% sedangkan sisanya 86,3 % Pengelolaan keuangan dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini.

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang atau suatu rangkaian proses pengetahuan dalam mengatur atau mengelola keuangan secara efisien. Literasi keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen

fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU. Ini berarti bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh mahasiswa tidak memiliki dampak yang kuat dan secara signifikan tidak mempengaruhi pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis UMSU. Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan hasil uji t diperoleh $Sig\ 0,271 > 0,05$, maka hipotesis ditolak. Oleh karena itu, literasi keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen UMSU dengan pengaruh sebesar 0,123 atau 12,30%. Survei dalam studi ini memberikan data literasi keuangan mahasiswa yang termasuk dalam kategori yang baik mayoritas menyatakan sangat setuju sebanyak 32 responden (32%) pada pertanyaan kedua tentang manfaat perencanaan keuangan pribadi adalah untuk mempersiapkan kebutuhan dan tujuan keuangan masa depan saya. Namun hal tersebut hanya sebatas memahami, tidak sekaligus dilakukan (diterapkan) dalam pengelolaan keuangan mahasiswa. Terbukti bahwa responden menyadari dengan hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan dapat terhindar dari segala penipuan uang. Berdasarkan hasil uji survei OJK (2017) maka mahasiswa prodi manajemen UMSU yang kost (tidak tinggal dengan orang tua) termasuk kedalam kategori *less literate* hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan. Selebihnya aspek terkait fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan dalam pengelolaan keuangan mahasiswa masih dalam kategori rendah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan

penelitian yang telah dilakukan oleh OJK (2017) dimana tingkat literasi keuangan yang terjadi pada masyarakat masih sangat rendah sehingga perlu adanya edukasi yang diberikan kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi keuangan. Selanjutnya penelitian ini sejalan dengan Anggraeni (2016) yang menyatakan bahwa tingkat literasi tidak berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan disebabkan kurangnya pemahaman dasar tentang literasi keuangan. Penelitian Kholilah dan Iramani (2013), Nababan dan Sadalia (2012) bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa. Penelitian ini juga sejalan dengan Robb dan Woodyard (2011) yang mengatakan bahwa korelasi antara literasi keuangan dengan perilaku keuangan mahasiswa belum jelas.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan

Gaya hidup merupakan perilaku seseorang yang ditunjukkan dalam aktivitas, minat dan opini yang berkaitan dengan citra diri untuk merefleksikan status sosialnya. Gaya hidup terbukti berdampak positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis UMSU. Ini berarti bahwa gaya hidup mahasiswa memiliki dampak yang kuat dan secara signifikan mempengaruhi perilaku keuangan mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis UMSU. Berdasarkan hasil analisis regresi linier dan hasil uji t diperoleh $Sig\ 0,001 < 0,05$ maka hipotesis diterima. Oleh karena itu, gaya hidup oleh mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan bisnis UMSU

dengan pengaruh besar sebesar 0,136 atau 13,60%. Survei dalam studi ini memberikan data bahwa mahasiswa memiliki gaya hidup yang dalam kategori tidak baik atau memiliki kecenderungan tinggi untuk hidup dalam tingkat tinggi menyenangkan dan kenikmatan tanpa memikirkan keamanan dan manfaat untuk masa depan. Mayoritas responden menyatakan setuju sebanyak 68 responden (68%) pada pertanyaan ke empat tentang pendapatan atau uang saku setiap bulannya didapatkan dari kiriman orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Darma & Japarianto (2014) dengan pilihan gaya hidup yang dipilih bersifat hedonisme maka memberikan peluang untuk tingginya tingkat konsumtif dari seseorang. Hal tersebut tentu berkaitan dengan keterlibatan konsumen terhadap suatu produk yang juga memengaruhi terjadinya *impulse buying*. Kemudian penelitian ini sejalan dengan penelitian Pulungan et al., (2018). menyatakan bahwa gaya hidup hedoni mahasiswa prodi manajemen masuk dalam kategori tidak baik atau memiliki kecenderungan yang tinggi untuk hidup dalam kesenangan dan kenikmatan tingkat tinggi tanpa memikirkan keamanan dan manfaatnya untuk masa depan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup terhadap Pengelolaan Keuangan

Pengelolaan keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur, mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya sehari-hari. Literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan pada mahasiswa prodi Manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, artinya semakin

baik tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pengelolaan keuangan pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara hal ini dilihat signifikan F pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan $F_{hitung} 7,722 > F_{tabel} 3,09$ (sig. 0,000) dengan sig 0,001 < 0,05 menunjukkan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini terjadi karena apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang baik maka mahasiswa tersebut akan berhati-hati dalam menggunakan uangnya sehingga membuat mahasiswa dapat mengelola keuangannya dengan baik, sehingga lebih rasional dan tidak akan berperilaku konsumtif. Sebaliknya, apabila mahasiswa memiliki literasi keuangan yang kurang, maka mahasiswa tersebut cenderung tidak berhati-hati dalam menggunakan uangnya sehingga tidak dapat mengendalikan emosinya dalam berkonsumsi, akibatnya mereka kurang rasional dan berperilaku konsumtif. Hasil ini juga menemukan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara telah menetapkan anggaran bulanan dan 70 persen dari mereka cenderung mengikuti rencana anggaran tersebut. Kondisi ini mengindikasikan bahwa mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebenarnya cukup disiplin dengan anggaran keuangan tapi tidak mengetahui bagaimana menggunakan uang untuk investasi dan hanya menyimpannya dalam rekening tabungan di bank.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini, didapat kesimpulan sebagai berikut Literasi

keuangan tidak berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Gaya hidup berpengaruh secara parsial terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Literasi keuangan dan Gaya hidup bersama-sama berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa prodi manajemen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi mengenai keuangan agar memiliki *financial literacy* yang cukup baik sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan literasi keuangan di Indonesia dapat meningkat. Peran dosen sangat penting untuk mengedukasi individu agar dapat membuka wawasan pentingnya literasi keuangan bagi seseorang dimasa sekarang maupun mendatang.

Saran

Penelitian berikutnya sangat diharapkan karena penelitian mengenai literasi keuangan, gaya hidup terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa masih sangat sedikit di Indonesia. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan sample dari berbagai fakultas dan universitas dan juga menambah variabel untuk mengukur literasi keuangan, gaya hidup dan pengelolaan keuangan. Mahasiswa disarankan untuk selalu belajar dan peka terhadap informasi mengenai keuangan agar memiliki *financial literacy* yang cukup tinggi sehingga dapat terhindar dari masalah keuangan dan literasi keuangan di Indonesia dapat meningkat. Peran dosen sangat penting untuk mengedukasi individu agar dapat membuka wawasan pentingnya literasi keuangan bagi

seseorang dimasa sekarang maupun mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, B. D. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus : Umkm Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1).
- Astuti, R., Tanjung, H., & Putri, L. P. (2019). The Effect of Financial Literation on Online Shopping Interest in Millennials. *International Journal Of Accounting & Finance in Asia Pasific (IJAFAP)*, 2(3), 41–45.
- Atkinson, A., & Messy, F. (2018). Literasi Keuangan. In *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia* (p. 7). Rajawali pers.
- Darma, L. A., & Japarianto, E. (2014). Analisa Pengaruh Hedonic Shopping Value terhadap Impulse Buying dengan Shopping Lifestyle dan Positive Emotion sebagai Variabel Intervening pada Mall Ciputra World Surabaya. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 8(2), 80–89.
- Gunawan, A., & Chairani. (2019). Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 1(3), 76–86.
- Ida, I., & Dwinta, C. Y. (2010). Pengaruh Locus Of Control, Financial Knowledge, Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 12(3), 131–144.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2014). *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep dan*

- Aplikasi*. Umsu Press. 2(1), 9.
- Kanserina. (2015). *Perilaku Konsumtif Mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi UNDIKSHA 2015*. 5(1).
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–99.
- Nasution, M. I., Fahmi, M., Jufrizen, J., Muslih, M., & Prayogi, M. A. (2020). The Quality of Small and Medium Enterprises Performance Using the Structural Equation Model-Part Least Square (SEM-PLS). *Journal of Physics: Conference Series*, 1477(2020), 1–7.
- Pulungan, D. R. (2017). Literasi Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Keuangan Masyarakat Kota Medan. *EKONOMIKAWAN: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 17(1), 56–61.
- Pulungan, D. R., Koto, M., & Syahfitri, L. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Hedonis Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Royal (SENAR)*, 9986, 401–406.
- Putri, N. A., & Lestari, D. (2019). Pengaruh Gaya Hidup dan Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Tenaga Kerja Muda di Jakarta. *AKURASI: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 36.
- Rahmayanti, W., Nuryani, H. S., & Salam, A. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuanagn Terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*,
- Saufika, A., Retnaningsih, & Alfiasari. (2012). *Gaya Hidup Dan Kebiasaan Makan Mahasiswa* (pp. 157–165).
- Soetiono, K. S., & Setiawan, C. (2018). *Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Rajawali pers.
- Susanto, A. S. (2013). Membuat Segmentasi Berdasarkan Life Style (Gaya Hidup). *Jibeka*, 7(2), 1–6.
- Widayati, I. (2012). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Akutansi Dan Pendidikan*, 1(1), 89–99.
- Yushita, A. N. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.